

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wanita adalah tiang negara, begitulah kata pepatah yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Pepatah tersebut menggambarkan bahwa wanita memiliki peran yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa atau negara. Wanita selain sebagai pendidik bagi anak-anak dan motivator bagi sang suami, juga memiliki peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Saat ini, banyak kaum wanita yang tidak hanya sibuk urusan dapur saja, namun juga mencari nafkah membantu suaminya dengan menjadi karyawan atau buruh di pabrik, bahkan ada yang rela menjadi TKI di negeri orang.

Tidak sedikit pula wanita yang sukses berwirausaha dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang banyak. Namun, disisi lain masih banyak kaum wanita yang tidak berdaya secara ekonomi karena tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan, sehingga masih bergantung kepada suaminya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan sebagian kaum wanita Indonesia.

Sekarang ini telah terjadi perubahan yang cukup besar dalam kegiatan kerja terutama untuk pekerjaan produktif disamping pekerjaan reproduktif/domestik. Wanita telah banyak terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan produktif atau pekerjaan mencari nafkah.

Akan tetapi keterlibatan wanita dalam kegiatan kerja nafkah masih tampak berkaitan erat dengan struktur lapangan pekerjaan yang ada di dalam masyarakat. Seperti dalam usaha produksi, umumnya ada penilaian yang berbeda mengenai pekerjaan pria dan pekerjaan wanita terutama yang berkaitan dengan teknologi. Oleh karena sering kali teknologi bersifat patriarkhal, pria cenderung lebih bisa mengakses daripada wanita.

Di desa poowo barat, keterlibatan perempuan dalam industri kecil masih mengalami masalah-masalah yang dapat menyebabkan kondisi sosial ekonomi perempuan di desa poowo barat. Tingkat kesejahteraan ekonomi mereka tergolong rendah. Keadaan tempat tinggal yang ditempati juga sebagian masih tergolong kurang layak, tetapi ada juga yang masih bisa dikatakan layak. Pemerintah desa berupaya agar pembangunan industri kecil di desa poowo barat dapat meningkatkan mutu hasil produksi yang dapat membantu perekonomian perempuan/masyarakat.

Ketidakterdayaan kaum wanita secara ekonomi seringkali menyebabkan kasus-kasus kekerasan keluarga yang dilakukan kaum laki-laki, karena wanita yang tidak berdaya secara ekonomi umumnya dipandang remeh. Oleh karena itu penting sekali kaum wanita dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat mandiri dan menjadi mitra yang baik bagi suami.

Para anggota mengamati dan mencatat beberapa hambatan umum dari kondisi sosial ekonomi perempuan pembuat kue yang juga berpengaruh pada pembuatan kue seperti: 1) Distribusi peralatan yang tidak tepat bagi individu dan keluarga, 2) Lemahnya ketrampilan dan pengetahuan proses produksi, 3) Kurangnya pengembangan modal sosial, dan 4) Kurangnya jaringan pemasaran.

Sebagai tambahan sebagian perempuan pembuat kue adalah para ibu yang menjadi orang tua tunggal, perempuan berumur belasan tahun, dan perempuan yang putus sekolah. Semakin bertambahnya jumlah perempuan pembuat kue yang tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di karenakan kurangnya jaringan usaha sehingga tidak dapat mempermudah proses pemasaran/produksi. Serta kurangnya pengembangan modal sosial untuk meningkatkan ketrampilan mereka.

Di desa poowo barat perempuan pembuat kue ada 47 kepala keluarga. Di dusun 1 ada 20 kepala keluarga di bagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang. Di dusun 2 ada 15 kepala keluarga di bagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 7 orang dan di dusun 3 ada 12 kepala keluarga, masing-masing kelompok berjumlah 6 orang.

Tetapi di keadaan yang sekarang hanya tersisa 27 kepala keluarga yang masih aktif dalam pembuatan kue yang hanya bisa di produksikan di warung-warung kecil dan di toko-toko kecil yang di sekitar desa Poowo Barat. Perempuan pembuat kue yang tersisa 27 kepala keluarga itu sudah tidak di bentuk dalam kelompok lagi, mereka berusaha sendiri dalam mempertahankan ekonominya.

Serta sebagian dari mereka tidak lain perempuan yang tempat tinggalnya tergolong kurang layak dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang rendah.

Penelitian terdahulu kondisi sosial ekonomi perempuan yang bekerja sebagai pembuat manik-manik di kabupaten jombang sendiri adalah merupakan penjabaran dari kebijakan industri nasional dan kebijakan daerah yang dituangkan kedalam program pembangunan dan dilakukan berdasarkan visi dan misi pengembangan sektor industri yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah.

Pembinaan pengembangan sektor industri kecil dan pengembang meningkatkan kondisi sosial ekonomi perempuan pembuat manik-manik di Kabupaten Jombang terus diupayakan dalam meningkatkan mutu hasilproduksi, diversifikasi produk, design, dan daya saing serta perluasan pasar, agar mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri tersebut. Salah satu industri kecil yang merambah pasar luar negeri adalah industri manik-manik yang berlokasi di Desa Plumbon Kecamatan Gudo dan merupakan daerah sentra. Darsono Wisadirana* dan Ratih Kusula Dewi>(*Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, 2005).

Penelitian yang saya lakukan sangat berbeda dengan penelitian terdahulu yang saya lihat/baca, menurut saya penelitian yang di lakukan oleh Darsono Wisadirana dan Ratih Kusula Dewi sangat efektif, dan perkembangan sector industri kecil di Kabupaten Jombang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja perempuan dan kondisi ekonomi, sebab disesuaikan dengan kondisi dan

potensi daerah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan, pembangunan industri kecil di desa poowo barat masih belum bisa disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah, serta belum mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja perempuan dan belum mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi perempuan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang ada di latar belakang tersebut dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang masih rendah di desa poowo barat, kecamatan kabila, kabupaten bonebolango
2. Ketidakberhasilan dalam memperluas jaringan usaha sehingga dapat mempermudah proses pemasaran dan penjualan produksi
3. Semakin bertambahnya jumlah perempuan pembuat kue yang tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

1.3. Rumusan Masalah

Merujuk pula pada latar belakang di atas dapat diuraikan rumusan masalah :
Bagaimana modal sosial yang di kembangkan pada perempuan pembuat kue di desa poowo barat, kecamatan kabila, kabupaten bonebolango ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus masalah yang diangkat oleh peneliti, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana modal sosial yang di kembangkan pada perempuan pembuat kue.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak yang ingin mengetahui gambaran kondisi ekonomi perempuan dalam Home Industri Pedesaan di Desa Poowo Barat.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Modal Sosial dan Usaha Home Industry.